

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK TUNAS
NUSANTARA JATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016**

Sri Rejeki NP, Siti Supeni, SH, M.Pd

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: Sri17049@gmail.com

Abstract : The goals of this research are: 1) to find out whether there is effect of school environment on student's character building at student grade X,XI,XII in SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar in the academic year of 2015/2016. 2) to find out whether there is effect of teacher's professionalism on student's character building in SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar in the academic year of 2015/2016. 3) to find out whether there is effect of school environment and teacher's professionalism on student's character building in SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar in the academic year of 2015/2016. The population in this research are students of grade X,XI,XII SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar in the academic year of 2015/2016 in amounting to 160 students. The technique of collecting data are questionnaire, observation and documentation. The result of the research show 1) there is a positive and significant correlation between school environment and student's character building. It is prove its rightness. To find out the rightness, $R_{xy1} = 0,843$ for next the score of R_{xy1} is compared with table score = 30, significant 5% = 0,361 and significant 1% = 0,463, the result of analysis show that score $r_{xy1} = 0,843 > r$ table 5% = 0,361 and 1% = 0,463. 2) there is a positive and significant correlation between teacher's professionalism and student's character building. It is prove its rightness. To find out the rightness, $R_{xy2} = 0,878$ for next the score of R_{xy2} is compared is with table score = 30, significant 5% = 0,361 and significant 1% = 0,463, the result of analysis show that score $r_{xy2} = 0,878 > r$ table 5% = 0,361 and 1% = 0,463. 3) there is a positive and significant correlation among school environment and teacher's professionalism on student's character building. It is prove its rightness. To find out the rightness, it is earned the score $F = 0,802$ for next the score of F count is compared to F table significant 5% = 0,361, with $F \text{ count} > 0,802 > F \text{ table} = 0,361$.

Abstrak : Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik pada siswa kelas X,XI,XII di SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016. 2) Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016. 3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Lingkungan Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016. Dalam Penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X,XI,XII SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 160 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Hasil Peneliti menjelaskan 1) ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. Terbukti kebenarannya untuk mengetahui kebenarannya maka $R_{xy1} = 0,843$ selanjutnya nilai R_{xy1} di bandingkan dengan nilai tabel = 30 Signifikan 5% = 0,361 dan signifikan 1% = 0,463 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r_{xy1} = 0,843 > r$ tabel 5% = 0,361 dan 1% = 0,463 2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara Profesionalisme Guru dan Karakter Peserta Didik. Terbukti kebenarannya untuk mengetahui kebenarannya maka $R_{xy2} = 0,878$ selanjutnya nilai r_{xy2} dibandingkan dengan nilai tabel = 30 signifikan 5% = 0,361 dan signifikan 1% = 0,463 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r_{xy2} = 0,878 > r$ tabel 5% = 0,361 dan 1% = 0,463. 3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. terbukti kebenarannya untuk mengetahui kebenarannya maka di peroleh nilai $F = 0,802$ Selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel Signifikan 5% yaitu 0,361. Dengan nilai F hitung = 0,802 > F Tabel = 0,361
Kata Kunci : Lingkungan Sekolah, Profesionalisme Guru, Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan bagian penting dari proses pembelajaran berharga yang dialami oleh setiap manusia karena dengan pendidikan, manusia akan lebih di permudah dalam kelangsungan hidup dengan berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan juga merupakan pengembangan peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh tidak kepastian. Pendidikan dapat diraih dengan berbagai cara salah satunya pendidikan di sekolah. Dalam dunia, pendidikan, lingkungan sekolah dan peran guru merupakan faktor yang mendukung dalam proses pendidikan dan keberhasilan tercapainya tujuan dari pendidikan. Seperti tercantum dalam UU Guru dan Dosen, UU No.14 tahun 2005 dijelaskan bahwa “ Guru di identifikasikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa oleh guru pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah “.

Pendidikan merupakan kunci memerangi kemiskinan, mendorong perdamaian, keadilan sosial dan hak asasi manusia, demokrasi, keragaman budaya. Semua orang memiliki hak yang sama atas pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal. Sebagai tenaga profesional, guru harus memberikan layanan pendidikan yang bermutu pada semua tingkat dan harus memberi pencerahan bagi pengembangan karakter siswa.

Peningkatan mutu sekolah di dukung dan tergantung dengan keberadaan guru yang profesional dengan melakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan. Guru dikatakan profesional apabila guru memiliki kualifikasi akademik tertentu dan pelatihan tambahan sebelum menerima

tugas mengajar, mempunyai kemampuan mengajar dengan cara yang baik serta memiliki pegangan yang diakui seperti ijazah atau gelar kependidikan, perencanaan pembelajaran dalam hal ini adalah RPP dan pelatihan-pelatihan profesional guru berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan guru harus menerima pelatihan dalam jabatan bagi keberlanjutan pertumbuhan profesional guru karena guru berperan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter, bermoral dan berbudaya.

Untuk dapat membentuk kepribadian manusia seutuhnya diperlukan melalui proses pendidikan yang merupakan proses budaya meningkatkan harkat serta martabat manusia karena melalui usaha pendidikan ini diharapkan dapat mengarahkan perkembangan anak dalam pembentukan suatu pribadi yang mandiri secara susila. Faktor lain yang mempunyai hubungan dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu lingkungan pertama kali karakter dibentuk di lingkungan keluarga kemudian berlanjut di lingkungan sekolah dan masyarakat. Ini semua yang merupakan lingkungan pendidikan yang berpengaruh besar dalam pendidikan anak karena proses pendidikan selalu berlangsung dalam lingkungan tertentu yang berhubungan ruang dan waktu. Setiap siswa memiliki karakter sendiri-sendiri dan disinilah tugas guru yang profesional harus dapat mengenali satu persatu karakter peserta didiknya dengan baik.

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam memenuhi kompetensi profesional dalam proses pembelajaran dengan sarana dan prasarana diperlukan guna untuk memperlancar proses belajar siswa serta kemudahan para guru dalam memberikan materi, selain itu lingkungan yang pengaruhnya paling tinggi adalah bermacam-macamnya karakteristik dari semua warga sekolah dari beragam karakter yang muncul sering kali membuat perubahan pola berpikir siswa, sehingga menimbulkan pertanyaan dalam diri mereka

karena siswa disekolah menengah berada di usia yang rawan yang rentan terhadap pengaruh buruk teman sebayanya, sehingga pembentukan karakter peserta didik sejak dini sangat diutamakan untuk mencegah perilaku yang menyimpang sebab perjalanan masih panjang dalam proses pencarian jati diri untuk bekal masa depan yang lebih baik.

Dengan demikian, sebagai guru yang profesional menurut Danim Sudarman (2013 : 10) guru tidak hanya menransfer ilmu kepada siswa tetapi juga sebagai cermin dimana subyek didik dapat berkaca. Apapun yang siswa lihat itu besar kemungkinan ditiru siswa, hakekat guru pendidik itu bahwa ia harus dapat digugu dan ditiru oleh karena itu guru dituntut menguasai dan memahami kode etik serta kompetensi-kompetensi yang memang dikuasai oleh guru.

Dengan melalui jalur pendidikan diharapkan perbedaan-perbedaan tersebut dapat diarahkan melalui proses pembentukan karakter manusia berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga pada akhirnya dapat melahirkan manusia-manusia yang berkarakter seperti yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 bab 2 pasal 3 jelas disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lingkungan adalah sesuatu yang berada diluar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya. lingkungan mempunyai arti penting bagi manusia, dengan lingkungan fisik manusia dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan materilnya, dengan lingkungan biologi manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya, dan dengan lingkungan sosial manusia dapat memenuhi kebutuhan

Spiritualnya. lingkungan di pandang sebagai tempat beradanya manusia dalam melakukan segala aktifitas kesehariannya.

Secara Psikologis, lingkungan mencakup segala stimulus yang di terima oleh individu mulai sejak dalam konsepsi, kelahiran, sampai matinya. Stimulasi itu misalnya, berupa sifat genus, interaksi genus, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.

Secara Sosio Kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, pendidikan, belajar, pengajaran, bimbingan, dan penyuluhan adalah termasuk lingkungan ini. (Wasty Sumanto, 2010: 80).

Pengertian Lingkungan Sekolah yaitu lingkungan *enviromtent* meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan. lingkungan terdekat yang ada di sekitar individualah yang paling berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan tingkah laku. Menurut kartono kartini (2011:169) lingkungan adalah totalitas atau seluruh aspek gejala-gejala fisik dan sosial yang melingkupi atau mempengaruhi satu organisme individual atau bagian dari satu organisme.

Wiji Suwarno (2011:42) mendefinisikan “Sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah, yang dilakukan oleh guru yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi”.

Wiji Suwarno (2011:60) Secara historis istilah sekolah berasal dari bahasa yunani kuno “*sechola*” atau “*echole*” yang artinya “waktu senggang, hiburan atau istirahat”. Para bangsawan romawi pada saat itu memanfaatkan waktu senggang

untuk mengisi kegiatannya dengan berolahraga. Berdiskusi tentang segala masalah kehidupan dengan sesamanya. Namun perkembangan berikutnya kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus dan mulai dijadwal, dan direncanakan pelaksanaannya sesuai dengan perkembangan waktu akhirnya *echole* itulah berubah menjadi kata *school*, dan dalam bahasa Indonesia di terjemahkan menjadi sekolah.

Sekarang sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formalkarena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fungsi sebagai kelanjutan pendidikan dalam lingkungan keluarga dengan guru sebagai pendidiknya penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan oleh petugas khusus dengan mempergunakan cara-cara tertentu menurut norma tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan di sekolah merupakan proses pembelajaran dan serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan yang selaras, seimbang dan bersama-sama turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

Menurut Danim Sudarwan (2013:23) Profesionalisme berasal dari kata bahasa Inggris *professionalism* yang secara leksikal berarti sifat profesional. Orang yang profesional memiliki sikap-sikap yang berbeda dengan orang yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada dalam satu ruang kerja. Tidak jarang pula orang yang berlatar belakang pendidikan yang sama dan bekerja pada tempat yang sama menampilkan kinerja profesional yang berbeda, serta berbeda pula pengakuan masyarakat kepada mereka. Sifat profesional berbeda dengan sifat praprofesional atau tidak profesional sama sekali, sifat yang dimaksud adalah seperti yang dapat

ditampilkan dalam perbuatan bukan yang dikemas dalam kata-kata yang diklaim oleh pelaku secara individual untuk menunjukkan bahwa “saya adalah seorang profesional”. bukanlah dengan kata-kata melainkan dengan perbuatan, profesionalisme dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.

Guru yang bersikap baik dan profesional sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan suasana lingkungan sekolah, sikap baik guru berpengaruh pada jalannya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang kondusif dan suasana sekolah yang baik berpengaruh pada perbuatan dan tingkah laku warga sekolah khususnya siswa. Tingkah laku siswa dilingkungan sekolah terbawa dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh pada karakter siswa tersebut, Keteladanan guru yang baik membentuk karakter yang baik siswa. Karakter baik tersebut ditunjukkan dalam perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku yang baik tersebut akan menarik simpati orang lain terhadap dirinya. (Danim Sudarwan, 2013:56).

Profesionalisme guru digambarkan dengan guru yang memiliki rasa dedikasi, loyalitas, dan kesungguhan dalam keberhasilan pekerjaannya. Guru yang profesional dalam mendidik kecerdasan dan karakter siswa memiliki kualifikasi pendidik yang cerdas secara intelektual dan berkarakter. Kompetensi adalah kata yang tepat untuk mewakili dua hal tersebut, saat ini guru yang berkompenten sangat dibutuhkan tenaga dan dedikasinya seperti yang dimuat dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 yang menyatakan “Kompetensi adalah seperangkat alat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan

tugas keprofesionalannya”. Pengetahuan adalah salah satu kompetensi yang dimuat dalam pasal tersebut. Pengetahuan guru atau dosen akan ilmu pengetahuan diharapkan dapat disalurkan dengan baik kepada siswa, guru menguasai satu jenis bidang studi yang diajarkan kepada siswanya. Keberhasilan siswa dalam menerima ilmu yang diajarkan, merupakan bukti bahwa sang guru telah berhasil dalam mengajar bahan ajar yang dikuasainya. Selain mengamati keberhasilan guru melalui tingkat kecerdasan yang dicapai oleh siswa, menilai guru dapat diamati dari karakter siswanya. Pada dasarnya tugas-tugas seorang guru adalah menransfer ilmu kepada siswa. Namun, guru juga memiliki kewajiban untuk membentuk watak dan jiwa mereka. Pembentukan watak tersebut sangat membutuhkan masukan yang positif dari ajaran agama maupun ideologi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan demikian Karakter adalah nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010) nilai-nilai yang unik, baik itu kemudian dalam Disain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 dimaknai sebagai tahun nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik.

Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap

mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika. Karakter adalah Perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Warsono dkk. (2010:70) mengutip Jack Corley dan Thomas Phillip (2000:80) menyatakan: “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”

Menurut Prof. Suyanto, Ph.D (2012:70) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Imam Ghozali (2011:71) menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi. Dengan demikian, karakter bangsa sebagai kondisi watak yang merupakan identitas bangsa.

Menurut Dono Baswardono menyatakan bahwa nilai-nilai karakter inti dan nilai-nilai karakter turunan. Nilai-nilai karakter inti bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman tanpa ada perubahan, sedangkan nilai-nilai karakter turunan sifatnya lebih fleksibel sesuai dengan konteks budaya lokal (Dono Baswardono, 2010:51)

Dalam Pendidikan Karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, dengan penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah, *trustworthiness*), dan tidak curang (*no cheating*).
 2. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, ankuabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
 3. Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
 4. Sehat dan Bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
 5. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.
 6. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa (unik), memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
 7. Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egoistis.
- Berikut ini akan dikemukakan 18 Nilai karakter versi Kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementrian Nasional, 2010:32).
- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
 - b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
 - c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hallain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
 - d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
 - e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (bejuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
 - f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

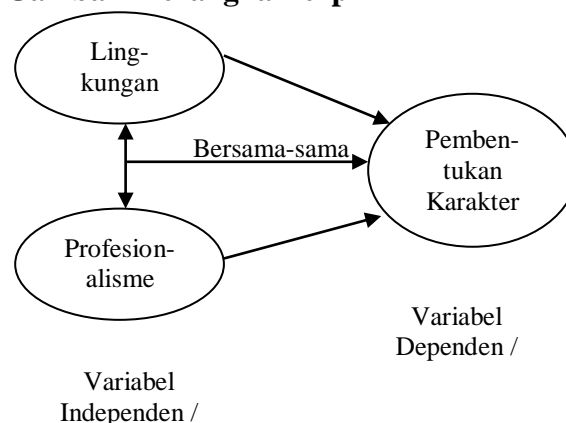
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- h. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- k. Cinta tanah Air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
- m. Bersahabat atau komunikatif atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta Damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk

menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli social, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

s.

Gambar Kerangka Berpikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016. Yang beralamatkan jl Raya Kuniran No.3 Jaten Karanganyar. Waktu Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan yaitu bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Mei 2016.

Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu Angket (Kuesioner) Suatu Kuesioner dikatakan Valid jika pernyataan pada angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Tinggi rendahnya

suatu Validitas dihitung dengan teknik korelasi *Product moment*

Analisis Data

Setelah pengumpulan data dan uji instrumen di lakukan dalam penelitian tentunya data yang diperoleh harus di analisis terlebih dahulu agar data yang dikumpulkan dapat diuji kebenarannya. peneliti menganalisis menggunakan korelasi antara lebih dari satu predictor dengan satu variabel kreterium (terikat), disebut juga korelasi ganda, (Sugiaryo,2005:67). Karena dengan menggunakan rumus korelasi ganda untuk menghitung tiga variabel atau disebut sebagai lebih dari satu variabel.

Hasil Penelitian

1. Deskripsi data tentang Lingkungan Sekolah

Hasil penyebaran angket yang peneliti sampaikan pada siswa kelas X,XI,XII SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar tentang Lingkungan Sekolah di peroleh nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 60. Adapun dari analisis data di peroleh nilai Mean = 73,333 Median = 74,5 Modus = 77,144 Standar deviasi = 9,466. Selanjutnya data hasil angket variabel Lingkungan Sekolah tersebut dapat digambarkan dalam tabel Frekuensi sebagai berikut :

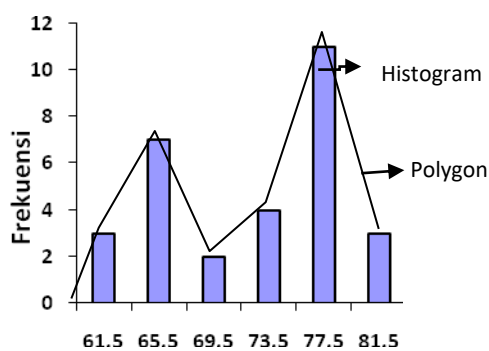
Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel Lingkungan Sekolah

Nilai	X	X ²	F	Cfb	f.X	f.X ²
60-63	61,5	3782,35	3	3	184,5	11346,75
64-67	65,5	4290,25	7	10	485,5	30031,75
68-71	69,5	4830,25	2	12	139	9660,5
72-75	73,5	5402,25	4	16	294	21609
76-79	77,5	6006,25	11	27	852,5	66068,75
80-83	81,5	6642,25	3	30	244,5	19926,75
Jumlah	429	30953,5	30		2200	158643,5

Berdasarkan Tabel di atas dapat di jelaskan hasil angket variabel Lingkungan

Sekolah dengan skor 60-63 sebanyak 3 orang (10,71%), sekor 64-67 sebanyak 7 orang (25%), sekor 68-71 sebanyak 2 orang (7,14%), sekor 72-75 sebanyak 4 orang (14,28%), sekor 76-79 sebanyak 11 orang (39,28%), dan sekor 80-83 sebanyak 3 orang (3,57%)

Selanjutnya data hasil angket variabel Lingkungan Sekolah dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan polygon.



Gambar 1
Grafik histogram dan polygon Hasil Angket Variabel Pengaruh Lingkungan Sekolah

2. Deskripsi data tentang Profesionalisme Guru

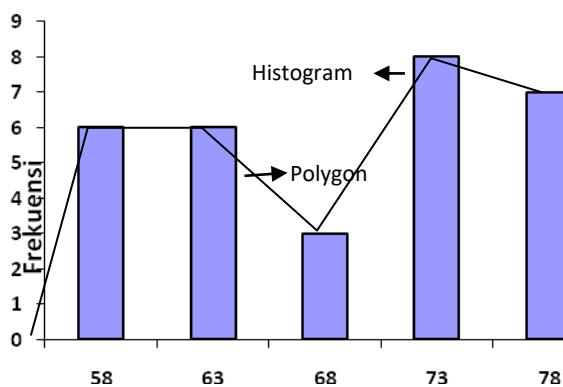
Hasil penyebaran angket yang peneliti sampaikan pada siswa kelas X,XI,XII SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar tentang Profesionalisme Guru di peroleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 56 (Lampiran 28). Adapun dari analisis data di peroleh nilai Mean = 68,666 Median = 70,5 Modus = 73,625 Standar deviasi = 7,392 (Lampiran 28). Selanjutnya data hasil angket variabel Profesionalisme Guru tersebut dapat digambarkan dalam tabel Frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Hasil Angket
Variabel Profesionalisme Guru

Nilai	X	X ²	F	Cfb	f.X	f.X ²
56-60	58	3364	6	6	348	20184
61-65	63	3969	6	12	378	23814
66-70	68	4624	3	15	204	13872
71-75	73	5329	8	23	584	42632
76-80	78	6084	7	30	546	42588
Jumlah	340	23370	30		2060	143090

Berdasarkan Tabel di atas dapat di jelaskan hasil angket variabel Profesionalisme Guru dengan skor 50-56 sebanyak 6 orang (21,42%) skor 61-65 sebanyak 6 orang (21,42%), skor 66-70 sebanyak 3 orang (10,71%), skor 71-75 sebanyak 8 orang (28,57%), skor 76-80 sebanyak 7 orang (17,58%).

Selanjutnya data hasil angket variabel Profesionalisme Guru dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan polygon.



Gambar 2

Grafik Histogram dan polygon Hasil Angket Variabel Profesionalisme Guru

3. Deskripsi data tentang Karakter Peserta Didik

Hasil penyebaran angket yang peneliti sampaikan pada siswa kelas X,XI,XII SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar tentang Karakter Peserta Didik di peroleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 57 (Lampiran 29). Adapun dari analisis data di peroleh

nilai Mean = 68,8 Median = 71,166 Modus = 75,166 Standar deviasi = 7,6 (Lampiran 29).

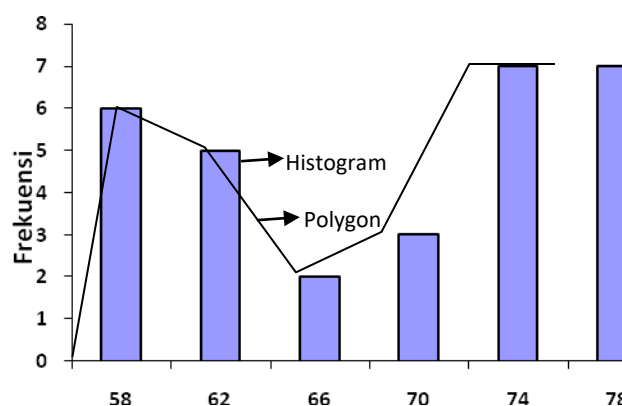
Selanjutnya data hasil angket variabel Karakter Peserta Didik tersebut dapat digambarkan dalam tabel Frekuensi sebagai berikut :

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Hasil Angket
Variabel Karakter Peserta Didik

Nilai	X	X ²	F	Cfb	f.X	f.X ²
57-60	58	3364	6	6	348	20184
61-64	62	3844	5	11	310	19220
65-68	66	4356	2	13	132	8712
69-72	70	4900	3	16	210	14700
73-76	74	5476	7	23	518	38332
77-80	78	6084	7	30	546	42588
Jumlah	408	28024	30		2064	143736

Berdasarkan Tabel di atas dapat di jelaskan hasil angket variabel karakter peserta didik dengan skor 57-60 sebanyak 6 orang (21,42%), skor 61-64 sebanyak 5 orang (17,85%), skor 65-68 sebanyak 2 orang (7,14%), skor 69-72 sebanyak 3 orang (10,71%), skor 73-76 sebanyak 7 orang (25%), dan skor 77-80 sebanyak 5 orang (17,85%).

Selanjutnya data hasil angket variabel Karakter Peserta Didik dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan polygon.



Gambar 3

Grafik Histogram dan polygon Hasil Angket Variabel Perbentukan Karakter Peserta Didik

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis di peroleh hasil sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan teknik analisis data product moment diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi antara Lingkungan Sekolah dengan Karakter Peserta Didik diperoleh $R_{xy1} = 0,843$ Selanjutnya nilai R_{xy1} dibandingkan dengan nilai tabel = 30 signifikan 5% = 0,361 dan signifikan 1% = 0,463 hasil analisis menunjukan bahwa nilai $r_{xy1} = 0,843 > r$ tabel 5% = 0,361 dan 1% = 0,463. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan bahwa : “ Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan sekolah dan Pembentukan Karakter Peserta Didik “ Terbukti kebenarannya.
2. Dengan menggunakan teknik analisis data product moment diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik diperoleh $R_{xy1} = 0,878$ selanjutnya nilai r_{xy1} dibandingkan dengan nilai tabel = 30 signifikan 5% = 0,361 signifikan 1% = 0,463 hasil analisis menunjukan bahwa nilai $r_{xy1} = 0,878 > r$ tabel 5% = 0,361 dan 1% = 0,463. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Profesionalisme Guru dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik “ Terbukti kebenarannya.
3. Dengan menggunakan teknik analisis data product moment diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi antara Lingkungan Sekolah dengan Profesionalisme Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik pada siswa kelas X,XI,XII SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016 yang dianalisis dengan menggunakan Uji F diperoleh nilai $F = 0,802$ Selanjutnya nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F signifikan 5% yaitu 0,361

Dengan nilai F hitung $0,802 > F$ Tabel 0,361 dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan Sekolah dengan Profesionalisme Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik pada siswa kelas X,XI,XII SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016 ” Terbukti kebenarannya.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Hasil penelitian menunjukkan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas X,XI,XII SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016 ini sesuai dengan pernyataan dari Al-Ghazali (2010:12) bukan saja orang tidak punya cacat budi pekertinya yang biasa dibentuk dan dikembangkan, anak yang berakhlak buruk pun bisa diubah melalui pendidikan. Sehubungan dengan hal ini menunjukan suatu cara memperbaiki perilaku anak yang buruk melalui pendidikan. “ anak-anak yang disia-siakan pada awal pertumbuhannya, akhlaknya buruk, pendusta, pendengki, pencuri, peminta-minta, suka berkata yang sia-sia, suka tertawa tidak pada tempatnya, penipu, dan banyak senda gurau. Sesungguhnya yang demikian ini dapat di jaga dengan pendidikan masukkan ia ke sekolah, disana dia akan mempelajari akhlak dan budi pekerti yang baik yang mengandung cerita-cerita dari riwayat tentang seorang yang baik-baik, supaya tertanam dalam pikirannya kecintaan kepada orang-orang yang shaleh.

Hasil penelitian diketahui bahwa Profesionalisme Guru mempunyai pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas X,XI,XII SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016. Sesuai dengan UU 20 Tahun 2003 tentang kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab sehingga hal tersebut dapat terwujud manakala dibutuhkannya seorang peran guru yang professional, Agustina (2010:134) menambahkan pendidik perlu melatih dan membentuk karakter peserta didik menambahkan pendidik perlu melatih dan membentuk karakter peserta didik melalui pengulangan-pengulangan sehingga terjadi internalisasi karakter, misalnya mengajak siswanya melakukan shalat secara konsisten.

Profesionalisme guru digambarkan dengan guru yang memiliki rasa dedikasi, loyalitas, dan kesungguhannya dalam keberhasilan pekerjaannya. Pendidik yang profesionalisme dalam mendidik kecerdasan dan karakter peserta didik memiliki kualifikasi pendidik yang cerdas secara intelektual dan berkarakter. Hal tersebut sesuai pernyataan dari Baedhowi dalam www.infodiknas.com guru perlu mengembangkan nilai-nilai karakter dalam dirinya dan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru perlu memiliki karakter yang kuat dan positif untuk dapat membentuk peserta didik yang berkarakter. Mereka tidak hanya menjadi pendidik dan pengajar bagi peserta didik, namun mereka mampu menjadi teladan bagi peserta didik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data yaitu antara Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Siswa kelas X,XI,XII SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016 di peroleh Kesimpulan Sebagai Berikut :

1. Hasil analisis Korelasi antara Pengaruh Lingkungan Sekolah dengan

Pembentukan Karakter Peserta Didik di peroleh $R_{xy1} = 0,843$ selanjutnya nilai R_{xy1} dibandingkan dengan nilai r tabel = 30 signifikan 5% = 0,361 dan signifikan 1% = 0,463. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $R_{xy1} = 0,834 > r$ tabel 5% = 0,361 dan 1% = 0,463. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “ Ada hubungna yang positif dan signifikan antara pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter Peserta Didik” Terbukti Kebenarannya.

2. Hasil analisis korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik diperoleh $R_{xy2} = 0,878$ selanjutnya nilai R_{xy2} dibandingkan dengan nilai r tabel = 30 signifikan 5% = 0,361 dan signifikan 1% = 0,463 hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $r_{xy2} = 0,878 > r$ tabel 5% = 0,361 dan 1% = 0,463. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Profesionalisme Guru dengan Pembentukan Karakter Peserta Didik “. Terbukti kebenarannya.

3. Hasil analisis korelasi antara Pengaruh Lingkungan Sekolah dengan Profesionalisme Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik pada siswa kelas X,XI,XII SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 yang di analisis dengan menggunakan uji F di peroleh nilai $F = 0,802$. Selanjutnya nilai F hitung di bandingkan dengan nilai F Signifikan 5% yaitu 0,361

F hitung $0,802 > F$ tabel 0,361 dengan demikian hipotesis yang menyatakan “ Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik siswa kelas X,XI,XII SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar tahun Ajaran 2015/2016. Terbukti kebenarannya.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru
Hendaknya guru menjadi bahan masukan guna meningkatkan Profesionalisme guru dalam membentuk serta memahami karakter peserta didik di lingkungan sekolah dapat tercipta hubungan yang baik sesuai kode etik.
2. Bagi Siswa
Hendaknya selalu berperilaku baik yang mencerminkan nilai – nilai berkarakter.

3. Bagi Sekolah

Dalam hal pelaksanaan Lingkungan Sekolah dan Pembentukan Karakter harus bersifat profesional dalam arti setiap Guru menjadi contoh tauladan yang berkarakter baik, menjadi panutan bagi peserta didik. Hendaknya Guru memberi pengarahan kepada peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin M, 2010. *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kerja Kependidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ahmad Syar'i, 2010. *Pendidikan Nasional Menuju Masyarakat Indonesia Baru*, Bandung: Gresindo.
- Ahmad Sanusi, 2010. *Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. IKIP Bandung.
- Al-Ghazali, 2011. *Pengaruh lingkungan Pergaulan Terhadap Perilaku Anak*. Jakarta:CV. Nurul Ilmu.
- Arikunto, Suharsini, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta.
- Baswardono, Dono. 2010. *Pendidikan karakter di rumah*, dalam Konferensi Nasional dan Workshop Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia: *Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Blog SMK Tunas Nusantara,2010.Visi Misi di unduh tanggal 15 April 2016 (http://www.smk_tunas_nusantara-krnganyar.id/?page_id.9)
- Budimansyah, D. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya aksara Press.
- Danim, Sudarwan, 2010. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- _____, 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djam'an Satori, dkk 2011. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____, 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta: UT Pikiran Rakyat Edis Desember 2009.
- Hidayatullah, M. Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kartini, Kartono, 2011. *Psikolog Anak (Psikolog Perkembangan)*, Bandung: Alumni.
- Kemendiknas, 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional melalui Website <http://www.Kemdiknas.go.Id>
- Otto Soemarno, 2010.*Pendidikan Lingkungan Hidup*.Bandung : Alfabeta
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional.

- _____, 2011. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*.
- Prof Suyanto ph.D, 2012. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Salim, Elim. 2010. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Bandung: Alfabeta
- Sugriyo, 2005. *Dasar-Dasar Statistika*(Buku hibah A-I Peningkatan Manajemen Perguruan Tinggi Dikti) Tidak diterbitkan.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriadi Dedi, 2010. *Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tim Penulis, 2010. *Pendidikan Karakter Kumpulan Pengalaman Aspiratif*, Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Warsono, dkk, 2010. *Model Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Surabaya*, Surabaya: Unesa.
- Wasty Sumanto, 2010. *Bunga Rampa Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wiji Suwarno, 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Param
- Wikipedia, 2016. Sejarah SMK Tunas Nusantara Jaten Karanganyar di unduh tanggal 15 April 2016 (http://id.wikipedia.org/wiki/SMK_Tunas_Nusantara_Karanganyar)